



Pengaruh ROA, NIM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

Tiara Oktapia Maharany*, Riyandi Nur Sumawijaja

Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, 40266, Kota Bandung, Jawa Barat
Email: ¹*tiaraomaharany27@student.inaba.ac.id, ²riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id
Email Penulis Korespondensi: tiaraomaharany27@student.inaba.ac.id

Abstrak—Studi ini bertujuan menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian terdiri atas seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2025. Sampel ditetapkan melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh empat bank BUMN dengan total 44 observasi. Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 40,4%, yang berarti ROA, NIM, dan EPS mampu menjelaskan 40,4% variasi harga saham, sedangkan 59,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, ROA dan EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NIM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengujian secara simultan juga mengonfirmasi bahwa ROA, NIM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas, khususnya ROA dan EPS, dalam pengambilan keputusan investasi, sementara NIM belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham bank BUMN selama periode penelitian.

Kata Kunci: Return on Assets; Net Interest Margin; Earning Per Share; Harga Saham

Abstract—This study investigates the influence of Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Earnings per Share (EPS) on the stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative research design was adopted using descriptive and verificative approaches. The study population consisted of all state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange throughout the 2015–2025 period. Sample selection was conducted using purposive sampling, resulting in four state-owned banks with a total of 44 observations. The data were processed and analyzed using IBM SPSS Statistics. The empirical findings reveal that the regression model explains 40.4% of the variation in stock prices, as indicated by the coefficient of determination (R^2), while the remaining 59.6% is attributable to variables beyond the scope of the proposed model. The partial regression results demonstrate that ROA and EPS exert a positive and statistically significant effect on stock prices, whereas NIM does not exhibit a statistically significant relationship. Furthermore, the simultaneous test confirms that ROA, NIM, and EPS collectively have a significant effect on the stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. These findings indicate that profitability indicators, particularly ROA and EPS, are more strongly associated with stock price movements than NIM during the observation period.

Keywords: Return on Assets; Net Interest Margin; Earnings Per Share; Stock Price

1. PENDAHULUAN

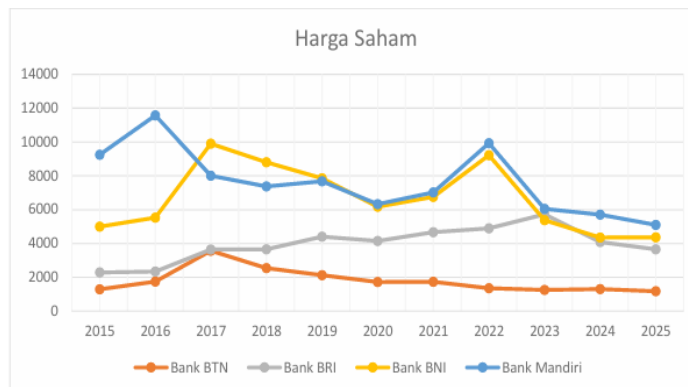
Fungsi intermediasi sektor perbankan menempatkan bank sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Peran tersebut menjadikan stabilitas dan kinerja perbankan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta stabilitas sistem keuangan. Selama periode 2015–2025, industri perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi suku bunga, tekanan inflasi, pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik. Berbagai kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kinerja perbankan, tetapi juga memengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Di antara kelompok perbankan nasional, Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki posisi strategis karena menguasai sebagian besar aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit, sehingga kinerjanya menjadi salah satu perhatian utama investor.

Dalam pasar modal, keputusan investasi umumnya didasarkan pada informasi yang dipublikasikan perusahaan. Menurut Signaling Theory yang dikemukakan oleh Connelly et al. (2025) perusahaan menyampaikan informasi sebagai sinyal (signal) untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama yang digunakan investor dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) sebagai indikator yang merepresentasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengelola aset produktif secara efisien, serta memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Secara teoritis, peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan memberikan sinyal positif yang mendorong meningkatnya permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Namun, respons investor tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental karena turut dipengaruhi oleh ekspektasi pasar dan kondisi ekonomi.

Harga saham merupakan indikator yang mencerminkan nilai pasar perusahaan dan terbentuk melalui mekanisme permintaan serta penawaran. Pergerakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Selama periode 2015–2025, harga saham bank BUMN mengalami fluktuasi meskipun perusahaan terus melakukan transformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat tata kelola, serta memperbaiki manajemen risiko. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak selalu sejalan dengan perubahan kinerja fundamental



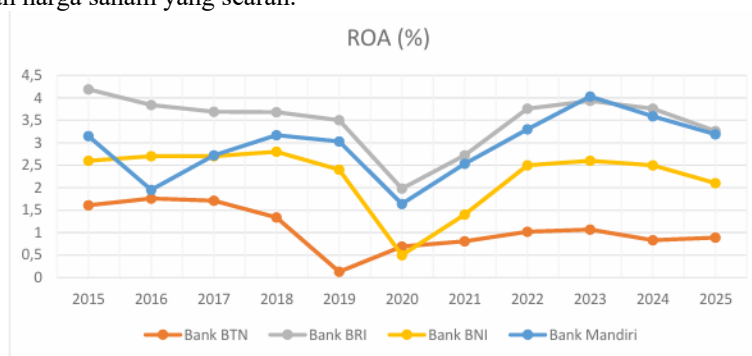
perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham bank BUMN selama periode penelitian. Perkembangan harga saham bank BUMN periode 2015–2025 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Harga Saham Bank BUMN Tahun 2015-2025

Berdasarkan Gambar 1, harga saham bank BUMN mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015–2025, terutama pada masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi dipengaruhi tidak hanya oleh kinerja fundamental, tetapi juga oleh ekspektasi investor, sentimen pasar, dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap indikator keuangan yang diyakini mampu memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan, yaitu Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS). Meskipun secara teoritis ketiga indikator tersebut diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham, hubungan empirisnya masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Berdasarkan Signaling Theory, peningkatan ROA memberikan sinyal positif mengenai efisiensi pengelolaan aset sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Namun, selama periode penelitian, pergerakan ROA pada bank BUMN tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham yang searah.

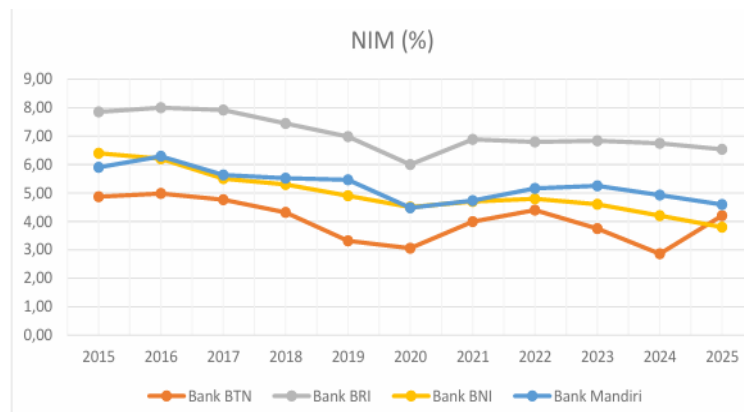


Gambar 2. Grafik ROA Bank BUMN Tahun 2015-2025

Berdasarkan Gambar 2, nilai Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2015–2025, termasuk penurunan pada masa pandemi COVID-19 dan peningkatan saat pemulihan ekonomi. Namun, perubahan ROA tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham yang searah, sehingga mengindikasikan bahwa investor juga mempertimbangkan faktor lain di luar profitabilitas perusahaan. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Fandini et al. (2026), Muzaki & Sumawidjaja (2024), serta Senjaya & Sumawidjaja (2025) yang menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham masih menghasilkan temuan yang beragam.

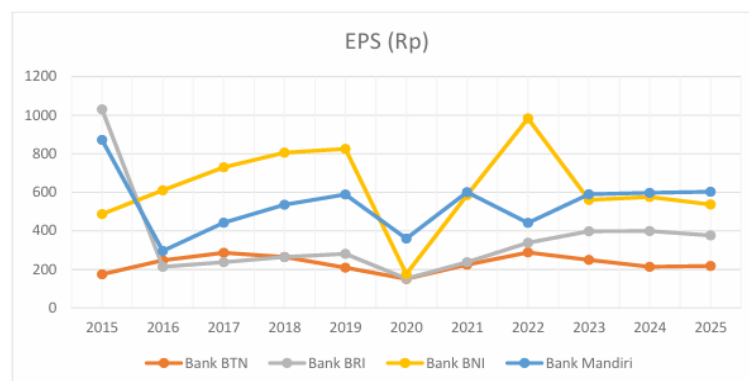
Selain profitabilitas, investor juga memperhatikan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif. Secara teoritis, peningkatan NIM memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan karena mencerminkan pengelolaan aset yang lebih efisien. Namun, selama periode penelitian, perubahan NIM pada bank BUMN tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham yang searah. Berdasarkan Gambar 3, nilai Net Interest Margin (NIM) mengalami fluktuasi selama periode penelitian akibat perubahan penyaluran kredit, biaya dana, dan kondisi ekonomi. Meskipun mencerminkan efisiensi pengelolaan pendapatan bunga, perubahan

NIM tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham yang searah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pendapatan bunga bukan satu-satunya pertimbangan investor dalam menilai prospek bank.



Gambar 3 Grafik NIM Bank BUMN Tahun 2015-2025

Earnings Per Share (EPS) merupakan indikator fundamental yang menunjukkan besarnya laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham sehingga mencerminkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan Signaling Theory, peningkatan EPS memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi investor. Namun, selama periode penelitian, perubahan EPS pada bank BUMN tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham secara linier.



Gambar 4 Grafik EPS Bank BUMN Tahun 2015-2025

Berdasarkan Gambar 4, nilai Earnings Per Share (EPS) mengalami fluktuasi mengikuti perkembangan laba bersih perusahaan selama periode penelitian. Namun, perubahan EPS tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham yang searah, sehingga menunjukkan bahwa respons investor juga dipengaruhi oleh ekspektasi pasar dan kondisi ekonomi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa informasi laba per saham belum tentu memperoleh respons yang sama dari investor.

Secara keseluruhan, fenomena pada ROA, NIM, dan EPS menunjukkan bahwa perubahan indikator fundamental belum tentu direspons secara sama oleh investor. Perbedaan antara perkembangan rasio keuangan dan pergerakan harga saham mengindikasikan bahwa hubungan ketiga indikator tersebut dengan harga saham masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam menyusun research gap.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ROA, NIM, dan EPS terhadap harga saham. Adnyana & Lambang (2021), Dewi et al. (2022), serta Oktaviani et al. (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Purwanti (2020) menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, Rivandi & Pratiwi (2021), Tantianty et al. (2022), serta Andriani et al. (2022) melaporkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara Fandini et al. (2026), Muzaki & Sumawidjaja (2024), Senjaya & Sumawidjaja (2025).

Selain perbedaan hasil penelitian, masih terdapat kesenjangan pada aspek objek dan periode penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek perbankan secara umum atau sektor lain dengan periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2025 yang mencakup fase sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi, dan pemulihan ekonomi sehingga diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan fenomena empiris dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh indikator kinerja keuangan terhadap harga saham pada



sektor perbankan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen bank, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Pemilihan metode dipilih tepat untuk penelitian sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pengumpulan data, analisis, serta validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga menjawab rumusan masalah. Metode kuantitatif digunakan, menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Karena penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel yang diwakili dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, metode kuantitatif dipilih. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berasal dari filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu”. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, sedangkan pengolahan serta analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik guna membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian, pendekatan deskriptif berperan dalam memberikan gambaran sifat dan kondisi variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek atau fenomena sebagaimana adanya tanpa bermaksud menguji hubungan antarvariabel”.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan verifikatif selain pendekatan deskriptif. Sugiyono (2023) mengatakan bahwa penelitian verifikatif adalah jenis penelitian di mana data empiris dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan validitas hipotesis. Berdasarkan uraian tersebut, digunakan kedua metode tersebut serta diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian sekaligus membuktikan secara empiris pengaruh ROA, NIM, EPS terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang memuat dalam BEI selama tahun 2015–2025.

2.2 Operasional Variabel

2.2.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Earnings Per Share* (EPS).

2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Harga saham (Y) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, harga saham (Y) ditetapkan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Nilai pasar saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek bisnis. Jogiyanto (2020)	Harga penutupan (<i>closing price</i>) (1)	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X ₁)	Rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari semua aset yang digunakan untuk menjalankan bisnisnya. Jogiyanto (2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \text{ (2)}$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (X ₂)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif mereka. Kasmir (2019)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \text{ (3)}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₃)	Rasio yang menunjukkan jumlah laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham perusahaan yang berada di bawah batas waktu. Hery (2021)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \text{ (4)}$	Rasio

2.3 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2023), Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai pihak yang telah menyediakan serta mendokumentasikan data sebelumnya serta tersedia dalam berbagai bentuk, seperti dokumen, arsip, laporan, maupun publikasi resmi. Jenis data ini umumnya dimanfaatkan dalam penelitian yang menggunakan informasi historis atau data yang telah diterbitkan oleh lembaga maupun instansi terkait. Penelitian menggunakan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan serta data harga saham bank BUMN



terdaftar di BEI selama tahun 2015–2025. Objek penelitian mencakup empat bank BUMN, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) Seluruh data tersebut diperoleh dari publikasi resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Populasi penelitian mencakup seluruh bank BUMN yang tercatat pada BEI serta memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan selama periode pengamatan 2015–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik yang telah ditetapkan dan disajikan pada bagian berikutnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang disusun berdasarkan landasan teori, fenomena penelitian, dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan Signaling Theory, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan sehingga indikator kinerja keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS), diperkirakan memengaruhi harga saham. Atas dasar tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset sehingga peningkatan ROA dipandang sebagai sinyal positif bagi investor. Penelitian Adnyana & Lambang (2021), Dewi et al. (2022), serta Oktaviani et al. (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Fandini et al. (2026), Muzaki & Sumawidjaja (2024), serta Senjaya & Sumawidjaja (2025) memperoleh hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2025.

2.4.2 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif sehingga secara teoritis memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Purwanti (2020) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham, namun fenomena pada bank BUMN menunjukkan bahwa perubahan NIM tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham secara searah. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2025.

2.4.3 Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh pada setiap lembar saham dan menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Rivandi & Pratiwi (2021), Tantianty et al. (2022), serta Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2025.

2.4.4 Pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

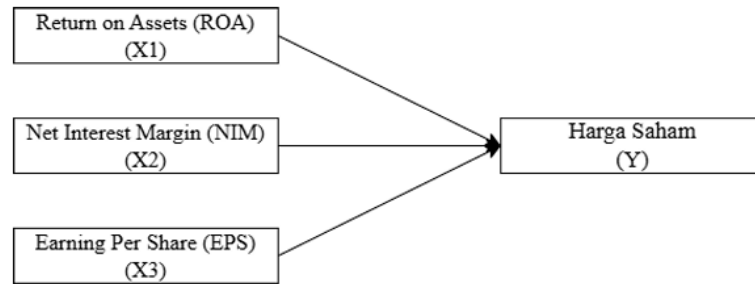
ROA, NIM, dan EPS merupakan indikator fundamental yang memberikan informasi mengenai profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan Signaling Theory dan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang beragam, ketiga variabel tersebut diduga secara bersama-sama memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2025.

2.5 Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel penelitian dijelaskan melalui kerangka konseptual yang menjadi dasar analisis dalam studi ini. Harga saham (Y) berfungsi sebagai variabel dependen, sementara ROA (X_1), NIM (X_2), serta EPS (X_3) merupakan variabel independen yang diasumsikan memberikan pengaruh atas harga saham.

Merujuk pada hasil penelitian, ROA, NIM, dan EPS terjadi mempengaruhi terhadap harga saham. Diperkirakan dari ketiga variabel independen yang sedang di uji dapat bertanggung jawab atas perubahan harga saham baik secara parsial maupun bersamaan. Gambar 5 menunjukkan hubungan antara variabel tersebut, dan arah panah menunjukkan bagaimana variabel independen masing-masing memengaruhi variabel Y.



Gambar 5. Kerangka konseptual penelitian

2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

2.6.1 Model Analisis

Analisis pada data studi ini dilaksanakan dengan memakai metode regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh ROA, NIM, dan EPS pada harga saham pada bank BUMN tercatat di BEI selama 2015–2025. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan memanfaatkan IBM SPSS Statistics versi 29, sedangkan pada hasil estimasi model regresi digunakan sebagai acuan dalam menguji hipotesis penelitian.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Model regresi tersebut diterapkan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen harga saham selaku variabel dependen. Nilai koefisien regresi menggambarkan arah dan besarnya hubungan antarvariabel. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen cenderung diiringi oleh kenaikan harga saham apabila variabel independen lain yang dianggap tetap. Sebaliknya, koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel independen berkaitan dengan menurunnya harga saham serta asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

2.6.2 Uji Hipotesis

Uji t ditunjukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji ini membantu menentukan apakah harga saham benar-benar dipengaruhi oleh ROA, NIM, dan EPS. Ghazali (2021) menyatakan bahwa analisis ini didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing variabel independen. Dalam analisis regresi, uji statistik F digunakan dalam menguji kecocokan model secara keseluruhan Ghazali (2021). Pengujian dilakukan dengan melihat pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Apabila hasil uji menunjukkan signifikansi, maka regresi dinyatakan mampu menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1 ROA	44	,13	4,19	2,4379	1,09485
X2 NIM	44	2,86	8,00	5,3430	1,29165
X3 EPS	44	151,00	1030,00	438,3520	231,27300
Y Harga Saham	44	1175	11575	5013,86	2750,284
Valid N	44				

Kinerja keuangan empat bank milik negara konsisten dari 2015 hingga 2025, menurut studi deskriptif. Dengan rata-rata 438,35 dan deviasi standar 231,27, EPS menunjukkan profitabilitas yang cukup stabil. Dengan rata-rata 2,44% dan varians 1,09%, ROA menunjukkan efisiensi aset yang relatif stabil. NIM menunjukkan pendapatan bunga yang konsisten dengan rata-rata 5,34% dan varians 1,29%. Harga saham berfluktuasi tetapi tetap di atas ambang minimum, rata-rata IDR 5.013,86 dengan varians 2.750,28. Karena deviasi standarnya umumnya lebih rendah dari rata-rata, variabel cenderung tetap stabil dan datanya tersebar secara merata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat nilai ROA, NIM, EPS, dan harga saham terendah pada tahun 2019, 2020, 2024, dan 2025. Sebaliknya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai ROA dan EPS tertinggi pada tahun 2015 serta NIM tertinggi pada tahun 2016, sedangkan harga saham tertinggi pada tahun 2023 dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Ditinjau secara keseluruhan, perubahan

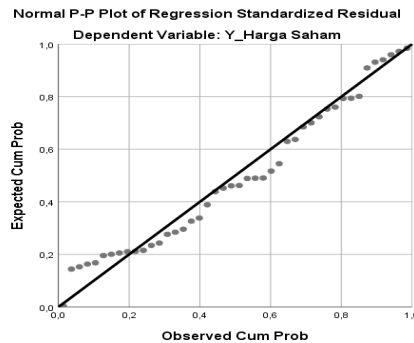


harga saham dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan maupun berbagai faktor eksternal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

3.1.2 Analisis Verifikatif

3.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 5 Uji Normalitas

Seperti yang terlihat di Gambar 5, sebagian besar titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dengan pola arahnya tanpa membentuk pola deviasi yang mencolok. Residual dari model regresi relatif terdistribusi secara teratur berdasarkan pola sebarannya. Berdasarkan temuan dari plot probabilitas normal atau plot P-P normal, bisa disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas, cocok pada analisis regresi linier berganda.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

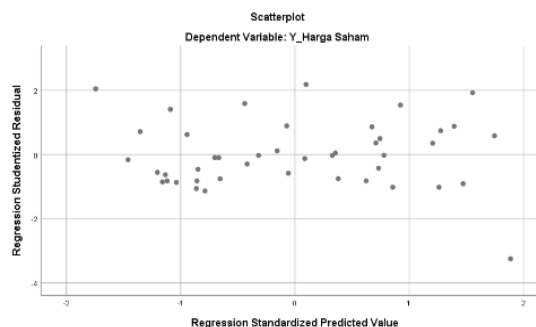
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 ROA	,264	3,781
	X2 NIM	,325	3,076
	X3 EPS	,663	1,508

a. Dependent variable : Y Harga Saham

Pengujian multikolinearitas memperlihatkan model regresi telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas. Memperlihatkan bahwa setiap variabel independen memperoleh nilai *tolerance* diatas 0,10 serta nilai *variance inflation faktor* (VIF) dibawah 10. Sehingga, model regresi tidak menunjukkan terjadinya kolerasi kuat antar variabel independen.

1. Variabel ROA (X_1) menghasilkan Faktor Inflasi Varians (VIF) sebesar 3,781 dan nilai Toleransi sebesar 0,264
2. Dengan nilai toleransi 0,325, Faktor Inflasi Varians (VIF) untuk Net Interest Margin (NIM) (X_2) adalah 3,076.
3. Variabel Earnings Per Share (EPS) (X_3) memiliki Faktor Inflasi Varians (VIF) sebesar 1,508 dan nilai toleransi 0,663.

c. Hasil Uji Multikolinieritas



Gambar 6 Uji Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedaksitas mengacu pada grafik scatterplot, titik-titik residual yang menyebar dengan acak di sekitar sumbu Y dan tidak mengisyaratkan pola yang bersifat sistematis. Penyebaran tersebut menunjukkan jika varians residual cenderung konstan, maka model regresi tika mengalami gejala heteroskedaksitas.



d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate	Durbin-Watson
1	,396 ²	,157	,090	1613,37611	2,147
a. Predictors : X1 ROA, X2 NIM, X3 EPS					
b. Dependent Variabel : Y Harga Saham					

Merujuk pada Tabel 3, nilai *Durbin-Watson* (DW) diperoleh sebesar 2,147 mengindikasikan model regresi bebas dari autokorelasi. Artinya, residual pada setiap periode tidak memiliki keterkaitan dengan residual pada periode lainnya. Karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi salah satu asumsi klasik serta digunakan sebagai dasar pada pengujian pengaruh ROA, NIM, dan EPS terhadap harga saham.

e. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	3505,338	1804,050		1,943	,059
X1 ROA	1211,717	596,098	,487	2,033	,049
X2 NIM	-664,909	455,737	-,312	-1,459	,152
X3 EPS	4,807	1,782	,404	2,697	,010
a. Dependent Variable : Y Harga Saham					

Persamaan regresi linear berganda berikut diperoleh berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.

$$Y = 3505,338 + 1211,717 X_1 - 664,909 X_2 + 4,807 X_3 + e$$

Berikut adalah diagram persamaan regresi.

- Harga saham diperkirakan akan menjadi 3505,338 berdasarkan nilai konstan (α) sebesar 3505,338 jika variabel ROA, NIM, dan EPS dianggap sama atau konstan sepenuhnya
- Koefisien regresi pada ROA (X_1) bernilai positif sebesar 1211,717. Ini membuktikan bahwa pada setiap kenaikan ROA akan diikuti pada kenaikan harga saham sebesar 1211,717, serta asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, penurunan ROA sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 1211,717.
- Mengasumsikan semua variabel independen lainnya tetap konstan, koefisien regresi dari NIM (X_2) adalah negatif, artinya setiap kenaikan satu unit NIM, harga saham akan turun sebesar 664.909. Di sisi lain, harga saham diperkirakan akan naik sebesar 664.909 jika NIM turun satu unit.
- EPS (X_3) memiliki koefisien regresi yang baik. Ini menunjukkan bahwa harga saham akan naik sebesar 4,807 untuk setiap peningkatan satuan unit EPS, dengan ini semua asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Di sisi lain, penurunan EPS sebesar satu unit diperkirakan membuat harga saham turun sebesar 4,807.

Interpretasi persamaan regresi menunjukkan adanya arah pengaruh yang berbeda pada setiap variabel independen. ROA serta EPS memiliki arah positif pada harga saham, sedangkan NIM memiliki arah negatif. Selanjutnya, tingkat signifikansi dari masing-masing pengaruh tersebut dianalisis melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,636 ²	,404	,360	2200,966
a. Predictor : (constant) X3 EPS, X2 NIM, X1 ROA				
b. Dependent variable : Y Harga Saham				

Koefisien determinasi mengindikasikan jika model regresi mampu menjelaskan perubahan harga saham dengan tingkat kemampuan yang tergolong sedang. Adjusted R Square sebesar 0,360 membuktikan bahwa model setelah memperhitungkan jumlah variabel independen hanya dapat menjelaskan 36,0% variasi harga saham. Adapun 64,0% sisanya diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat diluar cakupan model penelitian baik yang bersifat internal perusahaan maupun kondisi eksternal, seperti perubahan makroekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan kebijakan pemerintan. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,404 model penelitian memiliki kemampuan menjelaskan sebesar 40,4 % terhadap harga saham.



3.1.3 Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	3505,338	1804,050		1,943	,059
	X1 ROA	1211,717	596,098	,487	2,033	,049
	X2 NIM	-664,909	455,737	-,312	-1,459	,152
	X3 EPS	4,807	1,782	,404	2,697	,010
a. Dependent Variable : Y Harga Saham						

a. Dependent Variable : Y Harga Saham

Mengacu pada hasil uji parsial yang disajikan pada Tabel 6, Return on Assets (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 2,033 yang melebihi t-tabel sebesar 2,021. Hasil tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham, sehingga hipotesis pertama (H+) dinyatakan diterima. Berbeda dengan ROA, Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai signifikansi 0,152, yaitu lebih besar dari 0,05, serta nilai t-hitung sebesar -1,459 tidak melampaui nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan jika NIM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, hingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Sedangkan terhadap EPS menunjukkan nilai signifikansi 0,010 dengan t-hitung sebesar 2,697, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,021. Hasil tersebut membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Secara keseluruhan, hasil uji parsial memperlihatkan bahwa ROA dan EPS merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NIM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	131484623,972	3	43828207,991	9,047	,000 ^b
Residual	193770019,210	40	4844250,480		
Total	32525463,182	43			

a. Dependent Variable : Y Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X3 EPS, X2 NIM, X1 ROA

Hasil pengujian simultan membuktikan model regresi memiliki F-hitung sebesar 9,047 serta nilai signifikansi 0,000. Kondisi mengindikasikan jika model layak digunakan karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan F-hitung melebihi F-tabel sebesar 2,84. Oleh karena itu, maka disimpulkan bahwa kombinasi variabel ROA, NIM, dan EPS memberikan pengaruh signifikan pada harga saham secara bersama-sama.

Regresi menegaskan bahwa ROA, NIM, dan EPS terbukti menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham. Selanjutnya, koefisien determinasi mendukung penjelasan fluktuasi nilai pasar melalui variabel-variabel ini. Meskipun model ini punya daya jelaskan yang kuat, ada faktor eksternal lain, selain ROA, EPS, dan NIM, yang juga memengaruhi perubahan harga. Temuan ini menyoroti pentingnya indikator kinerja keuangan saat investor membuat keputusan, sekaligus menunjukkan peran konteks pasar secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa model regresi cocok untuk meneliti interaksi antara variabel independen dan dependen saat mengevaluasi saham.

3.2 Pembahasan

Studi deskriptif menunjukkan bahwa harga saham, ROA, NIM, dan EPS bank milik negara dari tahun 2015 hingga 2025 memiliki distribusi yang relatif homogen, yang menunjukkan bahwa fluktuasi setiap variabel masih berada dalam kisaran yang wajar. Analisis regresi juga dinilai layak digunakan karena nilai standar deviasi seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Dewi et al. (2022), Senjaya & Sumawidjaja (2025) serta Meilani et al. (2023) menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator profitabilitas yang berperan dalam menjelaskan perubahan harga saham. Penelitian Oktaviani et al. (2022), Landitha et al. (2024), Safitri et al. (2025), Hadi et al. (2022), Antika et al. (2024) dan Muzaki & Sumawidjaja (2024) juga menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, Ristiya et al. (2024) dan Meilani et al. (2023) membuktikan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Fandini et al. (2026) dan Aprilliani et al. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat berbeda pada setiap objek penelitian. Selain itu, Purwanti (2020) menemukan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, Fazriati & Herlinawati (2024) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, serta Tantianty et al. (2022) menunjukkan bahwa EPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian,



pergerakan kinerja keuangan maupun harga saham tidak bersifat tetap, tetapi umumnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dan turut dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti sentimen pasar serta dinamika perekonomian.

Hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa selama periode 2015–2025, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank milik negara, sedangkan NIM berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan semakin besar laba yang diperoleh pada setiap lembar saham, semakin tinggi pula kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, perubahan Net Interest Margin (NIM) belum mampu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Senjaya & Sumawidjaja (2025) Meilani et al. (2023), dan Ristiya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa indikator profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham. Di sisi lain Antika et al. (2024) menunjukkan bahwa NIM tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap ROA, sedangkan Fandini et al. (2026) memperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank digital. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta periode penelitian yang digunakan.

Nilai R^2 sebesar 0,404 menandakan bahwa model regresi mampu menguraikan 40,4% variasi harga saham, sementara 59,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis. Faktor tersebut dapat mencakup kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan perusahaan, serta sentimen investor yang berpotensi memengaruhi dinamika harga saham. Dengan demikian, pergerakan harga saham selain ditentukan oleh kinerja fundamental perusahaan, tetapi juga dipengaruhi berbagai aspek eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Permana et al. (2022) mengemukakan peningkatan ROA berkorelasi dengan kenaikan harga saham, Andriani et al. (2023) mengidentifikasi EPS sebagai salah satu indikator yang memengaruhi harga saham, serta Hadi et al. (2022) membuktikan jika NIM berkorelasi negatif pada harga saham meskipun besarnya pengaruh yang diberikan relatif terbatas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, secara simultan ROA, NIM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa harga saham, ROA, NIM, dan EPS memiliki karakteristik data yang beragam, namun sebaran datanya masih mampu merepresentasikan fluktuasi harga saham dan kinerja keuangan selama periode penelitian. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,404 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 40,4% variasi harga saham, sedangkan 59,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi, kebijakan perusahaan, serta sentimen investor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan tiga variabel independen, yaitu ROA, NIM, dan EPS, serta berfokus pada empat bank BUMN sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor perbankan yang lebih beragam atau perusahaan dari sektor lain, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel fundamental maupun makroekonomi, seperti Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Price to Book Value (PBV), suku bunga, inflasi, dan nilai tukar agar diperoleh model yang memiliki daya jelas lebih tinggi dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT PP (Persero) Tbk. pada PT PP Properti Tbk. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 1211–1231. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.991>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). The Effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020). *Riset Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- Antika, E. L. K., Rahmi, P. P., Sudaryo, Y., Nur, R., Sumawidjaja, & Febriyanti, D. (2024). *The Effect of Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA) at PT Bank Mayapada Internasional Tbk for the Period of 2014-2023*. 6(07).
- Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. A., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022. 10(2), 1474–1484.
- Connelly, B. L., Reutzel, C. R., & Desjardine, M. R. (2025). *Signaling Theory : State of the Theory and Its Future*. 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>





- Fandini, A., Suryaningprang, A., Sumawidjaya, R. N., & Sudaryo, Y. (2026). Stock Price Determination: Empirical Evidence from ROA, BOPO, LDR, and Firm Size In Digital Bank of Indonesia (2020-2024). *ECO-Fin*, 8(1), 657–667. <https://doi.org/10.32877/ef.v8i1.3678>
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020. In *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin*.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (ke-7). PT Grasindo.
- Jogiyanto, hartono. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ke-11). BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (pp. 6–9).
- Landitha, E., Antika, K., Rahmi, P. P., Sudaryo, Y., Sumawidjaja, R. N., & Febriyanti, D. (2024). Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA) at PT Bank Mayapada Internasional Tbk for the Period of. *Syntax Idea*, 6(06), 7.
- Meilani, H. S., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Herlinawati, E., Siddiq, A. M., & Membangun, U. I. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, earning per share, dan return on asset terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Muzaki, Z. H., & Sumawidjaja, R. N. (2024). Pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023. *ECO-Buss*, 7(2), 1481–1492. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1979>
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., Program,), Manajemen, S., Manajemen, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2), 281. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1768>
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1).
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3622>
- Rivandi, M., & Pratiwi, T. I. (2021). *Pengaruh EPS , ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan*. 108–116. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.978>
- Safitri, M., Sumawidjaja, R. N., Sofiati, N. A., Ismail, G. D., & Sudaryo, Y. (2025). Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank HIMBARA Tahun 2017–2024. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2), 271–281. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10449>
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 Harga Saham*. 9(1), 252–263. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1734>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-2). ALFABETA, cv.
- Tantiyanty, C. W., Uzliawati, L., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>